

PENGARUH MODAL AWAL, LAMA USAHA, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAYU GLONDONG DI KELURAHAN KARANG KEBAGUSAN KABUPATEN JEPARA

ALFIAN ARIF ADHIATMA

Email: Alfianarief.aa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah *Saturation Sampling*, teknik pengumpulan sampel menggunakan sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan 52 responden sebagai sampel. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen adalah modal awal, lama usaha dan jam kerja. Hasil uji penyimpangan asumsi klasik menunjukkan data terdistribusi secara normal dan tidak diperoleh penyimpangan. Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh nilai F sebesar 16,308 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan kurang 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen modal awal, lama usaha dan jam kerja bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang kayu glondong diterima. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh variabel modal awal, lama usaha dan jam kerja dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 47,4 % dan sisanya 52,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan, Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja.

ABSTRACT

This research was to know the influence of initial capital, long of efforts, and working hours on the income of the traders of logs in urban village Karangkebagusan districk Jepara. The method used for collecting primary data was Saturation Sampling, sample collection technique uses sampling saturated. This research uses 52 respondents as samples. The analysis uses multiple linear regression with income as dependent variable and three independent variables are initial capital, long of effort and working hours. Result of irregularities classical assumption test showed the data were normally distributed and not obtained a deviation. Based on calculation of SPSS 16.0, obtain F value of 16,308 with a significance of 0,000 indicates less than 0,05, it can be concluded that the three independent variables the initial capital, long of effort and working hours together affect the income of the traders of logs in urban village Karangkebagusan

district Jepara accepted. the Determination of coefficient test results obtained variable initial capital , long of efforts , and working hours can explain the variable income of 47.4% and the rest 52.6 % were explained by other variables which were not included in this research.

Keywords : *Trader Income, Initial Capital, Long Of Effort, Working Hours*

PENDAHULUAN

Dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap lingkungan bisnis. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, dan terlebih lagi informasi. Selain itu semua penghalang atas terjadinya lalu lintas perdagangan antar negara telah dimudahkan. Dalam situasi ini maka persaingan bisnis menjadi lepas kendali dan dikenal dengan istilah *hypercompetition* (D'Aveni dalam Asakdyah, 2004). Manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia bersaing serta berjuang untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya, serta tersedianya modal yang ada pada diri serta lingkungannya.

Ketidakmampuan lapangan kerja menyerap tenaga kerja yang ada dan rendahnya tingkat keahlian yang dimiliki masing-masing individu mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal (Sulistyo, 2009). Oleh karena sulitnya dan ketatnya persaingan dalam sektor formal, maka banyak tenaga kerja yang beralih ke sektor informal. Sebab pada sektor informal tidak harus memiliki pendidikan yang tinggi dan tidak harus memiliki ketrampilan atau keahlian tetapi dibutuhkan keuletan dan kesabaran. Salah satu bentuk usaha sektor informal adalah usaha dagang kayu balok.

Kabupaten Jepara dijuluki sebagai kota ukir yang terkenal dengan *furniture*/mebel kayu dimana hasil produksinya sudah diekspor ke berbagai daerah bahkan luar negeri. Hal ini dikarenakan Kabupaten Jepara memiliki banyak perusahaan *furniture*/mebel kayu yang tersebar dibeberapa kecamatan. Tingginya volume ekspor mengakibatkan permintaan atas bahan baku kayu sangat tinggi sehingga mendorong sebagian tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal di Kabupaten Jepara untuk memulai usaha berdagang kayu glondong sebagai bahan baku kerajinan ukir dan *furniture*.

Kelurahan Karangkebagusan merupakan desa/kelurahan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pedagang kayu glondong. Hal ini menyebabkan Kelurahan Karangkebagusan Kabupaten Jepara sebagai pusat pedagang kayu glondong di Kabupaten Jepara. Sektor informal ini tidak mensyaratkan adanya tingkat pendidikan

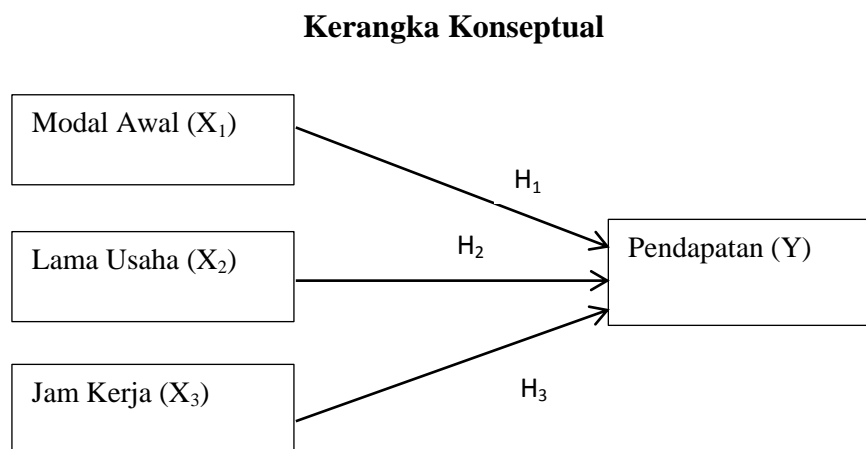
maupun keterampilan yang tinggi seperti pada sektor formal. Namun sektor ini memerlukan modal dalam jumlah besar.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang salah satu hal paling penting yang di butuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Dalam penelitian ini modal yang di maksud adalah modal awal. Menurut Firdausa (2013), faktor yang penting lain dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Selain itu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya waktu kerja dalam sehari.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu di ketahui variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal, tenaga kerja, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha. Dalam penelitian ini mengungkapkan beberapa variabel yaitu variabel modal, lama usaha dan jam kerja pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran sistematis :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun hpotesis penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1 = Variabel modal awal diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

H2 = Variabel lama usaha diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

H3 = Variabel jam kerja diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder merupakan data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan kuesioner dan wawancara kepada pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti data dari : BPS Kabupaten jepara, Dinas Perindustrian Perdagangan dan UKM Kabupaten jepara dan literatur, sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya. Metode pengumpulan sampling yang di gunakan adalah *Saturation Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. sampel penelitian ini sebanyak 52 pedagang kayu glondong.

Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai (Indriantoro, 2009). Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara, sedangkan variabel bebas (independen) adalah modal awal, lama usaha dan jam kerja.

1. Variabel Terikat (dependen)
Pendapatan (Y)
2. Variabel Bebas (independen)
 - a. Modal Awal (X1)
 - b. Lama Usaha (X2)
 - c. Jam Kerja (X3)

METODE ANALISIS

Model analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun spesifikasinya adalah jumlah pendapatan pedagang kayu balok kelurahan Karang Kebagusan dipengaruhi oleh modal awal, lama usaha dan jam kerja.

Fungsi model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X1, X2, X3) \dots\dots\dots(1)$$

Kemudian dibentuk model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Pedagang Kayu Glondong (rupiah)
- X1 = Modal Awal (rupiah)
- X2 = Lama Usaha (tahun)
- X3 = Jam Kerja (jam)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien
- α = Intercept
- μ = error term

Persamaan diatas adalah model yang akan digunakan dalam penelitian yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (β) sama dengan nol ($H_0: \beta = 0$). Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_a: \beta \neq 0$). Ghozali (2011), berpendapat cara melakukan uji t ada dua yaitu:

- 1) Menentukan Hipotesis
 - $H_0 : \beta = 0$ artinya apakah suatu variabel bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - $H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan level signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$), nilai signifikansi (α) $\geq 0,05\%$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila nilai signifikansi (α) $0 \leq 5\%$: H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk mempredisi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka instrument penelitian harus di uji reliabilitas dan uji validitas, kemudian model persamaan harus terbebas dari penyimpangan asumsi klasik.

Uji Reliabilitas dan Validitas

1. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011) Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alfa $> 0,70$ (Nunnally dalam Ghazali, (2011).

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis yang digunakan untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner sebagai alat ukur variabel. Hal itu mengingat jawaban para responden satu dengan yang lain berbeda. Ghazali (2011), menyatakan bahwa untuk menguji masing-masing indikator valid atau tidak dapat melihat output pada kolom *Corellated Item-Total Correlation*. Bandingkan nilai *Corellated Item-Total Correlation* dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Pengujian validitas selanjutnya yaitu menguji skor total indikator dengan skor total variabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Seperti di ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogrov-smirnov* $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari:

- a) Nilai *tolerance*
- b) *Variance inflation factor (VIF)*

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan di regresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Peneliti harus menentukan tingkat korelasi yang masih dapat di tolelerir. Jadi dapat di simpulkan:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tepat, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini manghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan Uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Jika signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji F hitung sebesar 16,308 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan variabel independen modal awal, lama usaha dan jam kerja yang digunakan dalam model secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap varaiabel dependen yaitu pendapatan.

Hasil pengujian variabel modal awal dengan uji-t dan diperole nilai sebesar 2,106 sig. 0,040 $<$ 0,05. Hal ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal awal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel modal awal memiliki nilai

koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,137. Artinya semakin besar modal awal maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Pada variabel lama usaha hasil pengujian dengan uji-t dan diperoleh nilai sebesar 2,429 sig. 0,019 < 0,05. Hal ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel lama usaha memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,230. Artinya semakin lama suatu usaha yang di jalani pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Pada variabel jam kerja hasil pengujian dengan uji-t dan diperoleh nilai sebesar 3,374 sig. 0,001 < 0,05. Hal ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel jam kerja memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,342. Artinya setiap penambahan jam kerja akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Hasil koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai sebesar 0,474 atau kemampuan modal awal, lama usaha dan jam kerja dalam menjelaskan variasi pendapatan hanya sebesar 47,4%. Sedangkan selebihnya sebesar 52,6% (100% - 47,4%), pendapatan di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Modal awal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara. Hal ini mengindikasikan semakin besar modal awal yang digunakan pedagang kayu glondong maka semakin tinggi pendapatan yang di peroleh pedagang.
2. Lama usaha secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara. Hal ini mengindikasikan semakin lama suatu usaha yang dijalani pedagang kayu glondong maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.
3. Jam kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi jam kerja yang di jalani pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh .
4. Modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara.

5. Besarnya pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan sebesar 47,4% sedangkan 52,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti seperti lokasi usaha, tingkat tenaga kerja, tingkat pendidikan, teknologi dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi instansi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara untuk lebih aktif melakukan pendataan dan pengawasan terhadap perdagangan kayu glondong di Kabupaten Jepara, karena masih kurangnya pendataan mengenai perdagangan kayu glondong dan pengawasan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian misalnya lokasi usaha, jumlah tenaga kerja, jenis produk dan memperluas populasi penelitian serta memperbaiki indikator kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Asakdyah, Salamatun dan Tina Sulistiyani. 2004. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta". *Jurnal Akuntansi Manajemen*, Vol 15. No.1. Hal 55-64
- Chintya, Wuri Ajeng dan Ida Bagus Darsana. 2013. "Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.2 No. 6 hal 277-283.
- Dewi, dkk. 2012. "Analisis Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Badung". *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 1 No.1. hal 62-75. (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/issue/view/514>)
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan dan Fitri Arianti. 2013. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak". *Diponegoro Journal Of Economivs*. Vol.2 No.1. hal 1-6.
- Gozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Perogram IBM SPSS 19, Edisi Lima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Lesmana, Endoy Dwi Yuda dan Muhammad Affandi. 2014. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan, Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat
- Ma'arif, Samsul. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang". *Economic Development Analysis Journal*. Vol. 2 No. 2 hal 1-8.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sasetyowati, Tyas dan Susanti Kurniawati. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Panjang Kecamatan Pangandaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subono, M. Rizki Wardhana. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Study Kasus Pengrajin Sepatu Register dan Non Register di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugioyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Tiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistyo, Tutun. 2009. *Pengaruh Modal dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Semarang: Untag Semarang.
- Wardhana, Kadek Wahyu dan I Ketut Swardikha Natha. 2014. "Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 3. No. 2. Hal 70-76